Apakah 3 bulanan (Telonan), 7 bulanan (Mitoni dan Tingkepan) masa kehamilan, bagian dari Ajaran Islam?
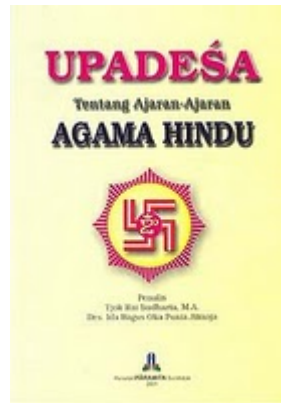
Seorang mantan Pandita Hindu ditanya;

[Sebelum masuk Islam beliau bernama Pandita Budi Winarno, setelah masuk Islam bernama Abdul Aziz]

Pertanyaan : Apakah Telonan, Mitoni dan Tingkepan dari ajaran Islam ?

[Telonan : Upacara 3 bulan masa kehamilan, Mitoni dan Tingkepan : Upacara 7 Bulan masa kehamilan; biasanya dengan mandi-mandi]

Jawab : Telonan, Mitoni dan Tingkepan yang sering kita jumpai di tengah-tengah masyarkat adalah teradisi masyarakat **Hindu**. Upacara ini dilakukan dalam rangka memohon keselamatan anak yang ada di dalam rahim (kandungan). Upacara ini biasa disebut **Garba Wedana**[garba : perut, Wedana : sedang mengandung]. Selama bayi dalam kandungan dibuatkan tumpeng selamatan Telonan, Mitoni, Tingkepan [terdapat dalam Kitab **Upadesa** hal. 46]

Intisari dari sesajinya adalah :

1. **Pengambean,** yaitu upacara pemanggilan atman (urip).
2. **Sambutan,** yaitu upacara penyambutan atau peneguhan letak atman (urip) si jabang bayi.
3. **Janganan,** yaitu upacara suguhan terhadap **"Empat Saudara" [sedulur papat]** yang menyertai kelahiran sang bayi, yaitu : darah, air, barah, dan ari-ari. [orang Jawa menyebut : kakang kawah adi ari-ari]

Hal ini dilakukan untuk panggilan kepada semua kekuatan-kekuatan alam yang tidak kelihatan tapi mempunyai hubungan langsung pada kehidupan sang bayi dan juga pada panggilan kepada **Empat Saudara** yang bersama-sama ketika sang bayi dilahirkan, untuk bersama-sama diupacarai, diberi pensucian dan suguhan agar sang bayi mendapat keselamatan dan selalu dijaga oleh unsur kekuatan alam.

Sedangkan upacara terhadap ari-ari, ialah setelah ari-ari terlepas dari si bayi lalu dibersihkan dengan air yang kemudian dimasukkan ke dalam tempurung kelapa selanjutnya dimasukkan ke dalam kendil atau guci. Ke dalamnya dimasukkah tulisan **"AUM"** agar sang **Hyang Widhi** melindungi. Selain itu dimasukkan juga berbagai benda lain sebagai persembahan kepada Hyang Widhi. Kendil kemudian ditanam di pekarangan, di kanan pintu apabila bayinya laki-laki, di kiri pintu apabila bayinya perempuan.

Ari-ari yang diberi penerangan lampu,
di sebagian daerah menggunakan media ember

Kendil yang berisi ari-ari ditimbun dengan baik, dan pada malam harinya diberi **lampu**, selama tiga bulan. Apa yang diperbuat kepada si bayi maka diberlakukan juga kepada Empat Saudara tersebut. Kalau si bayi setelah dimandikan, maka airnya juga disiramkan kepada kendil tersebut. (Kitab**Upadesa**, tentang ajaran-ajaran Agama Hindu, oleh : Tjok Rai Sudharta, MA. dan Drs. Ida Bagus Oka Punia Atmaja, cetakan kedua 2007)

Dikutip dari buku : Santri Bertanya Mantan Pendeta (Hindu) Menjawab

KETERANGAN TAMBAHAN ;

***1. KEPUTUSAN MUKTAMAR NAHDLATUL ULAMA (NU) KE-5 Di Pekalongan, pada tanggal 13 Rabiul Tsani 1349 H / 7 September 1930 M.** Lihat halaman : 58.

Pertanyaan :
Bagaimana hukumnya melempar kendi yang penuh air hingga pecah pada waktu orang-orang yang menghadiri **UPACARA PERINGATAN BULAN KE TUJUH** dari umur kandungan pulang dengan membaca shalawat bersama-sama, dan dengan harapan supaya mudah kelahiran anak kelak. Apakah hal tersebut hukumnya haram karena termasuk membuang-buang uang (tabzir) ?

Jawab :
Ya, perbuatan tersebut hukumnya **H A R A M** karena termasuk tabdzir.

kitab Mathali'd Daqa'iq, padahal ia sendiri tidak mengetahui siapa penulisnya dan kitab apakah Mathali'd Daqa'iq itu?

Catatan: *Hukumnya bershodaqoh untuk orang yang meninggal dunia itu telah tercantum dalam kekeputusan Muktamar ke I, soal ke 19 (Pen).*

فى البخارى فى باب الجنائز والمهذب فى باب الأوصياء مانصه: روى ابن عباس أن رجلا قال لرسول الله صلى الله عليه وسلم أن أمي قد توفيت أينفعها أن أتصدق عنها؟ فقال نعم قال فإن لي مخزفا فأشهدك أني قد تصدقت بها عنها . أهـ.

102. S. Bagaimana hukumnya melempar kendi yang penuh air hingga pecah pada waktu orang-orang yang menghadiri upacara peringatan bulan ketujuh dari umur kandungan pulang dengan membaca shalawat bersama-sama, dan dengan harapan supaya mudah kelahiran anak kelak. Apakah hal tersebut hukumnya haram karena termasuk membuang-buang uang (tabdzir).

J. Ya. Perbuatan tersebut hukumnya haram karena termasuk tabdzir.

Keterangan: *Dalam kitab Bajuri 'Ala fakhtil Qarib*

الباجورى على فتح القريب فى باب الحجر مانصه: (قوله المبذر لماله) من التبذير وهو والسرف مترادفان على صرف المال فى غير مصارفه كما يقتضيه كلام الغزالى ويوافقه قول غيره. مالا يقتضى محمدة عاجلا ولا أجرا آجلا

103. S. Bagaimanakah hukumnya berdiri pada waktu membaca maulud Nabi SAW? Apakah hal tersebut telah menjadi adat kebiasaan yang ditetapkan oleh agama ('uruf syar'i), sehingga pelaksanaannya tidak berbeda-beda disegala tempat, atau merupakan adat kebiasaan setempat ('uruf aadi), sehingga masing-masing tempat mempunyai cara sendiri-sendiri? Manakah yang lebih utama berdiri atau duduk pada waktu membaca maulud Nabi SAW. Bagi bangsa Indonesia yang mempunyai tradisi duduk sambil menyembah (kedua tangan diletakkan di muka hidung) pada waktu menghormati orang-orang yang terhormat?

J. Berdiri pada waktu memperingati maulud Nabi SAW itu 'uruf syar'i yang hukumnya sunat. Oleh karena itu pelaksanaannya tidak berbeda-beda disegala tempat.

***2. KEPUTUSAN MUKTAMAR NAHDLATUL ULAMA (NU) KE-7 Di Bandung, pada tanggal 13 Rabiul Tsani 1351 H / 9 Agustus 1932 M.** Lihat halaman : 71.

Menanam **ari-ari** (masyimah/tembuni) hukumnya sunnah. Adapun menyalakan lilin (lampu) dan menaburkan bunga-bunga di atasnya itu hukumnya **H A R A M,** karena membuang-buang harta (tabzir) yang tidak ada manfa'atnya.

فى الأشباه والنظائر فى باب البيع ما نصه: وجهل كون المبيع مستأجرا إلى أن قال وتعذر قبض المبيع بغصب أو نحوه ومثله ما فى البجيرمى على فتح الوهاب.

122. S. Bagaimana hukumnya azan Jum'at yang dilaksanakan oleh orang banyak lebih dari satu orang.

J. Azan Jum'at yang dilaksanakan pada waktu khatib berada diatas mimbar (yaitu azan kedua) itu sunahnya dikerjakan oleh seorang. Adapun lainnya boleh dikerjakan oleh seorang atau lebih menurut kebuTuhan.

Keterangan: Dalam Kitab Mauhibah dzil Fadl.

فى موهبة ذى الفضل مانصه: ونص الشافعى رضى الله عنه ولفظه وأحب أن يؤذن واحد إذا كان على المنبر لا جماعة المؤذنين لأنه لم يكن لرسول الله صلى الله عليه وسلم إلا مؤذن. أهـ.

123. S. Bagaimana hukumnya menanam ari-ari (masyimah) dengan menyalakan lilin dan menaburkan bunga-bunga diatasnya.

J. Menanam ari-ari (masyimah) itu hukumnya sunah. Adapun menyalakan lilin dan menaburkan bunga-bunga di atasnya itu hukumnya haram karena membuang-buang harta (tabdzir) yang tak ada manfaatnya.

Keterangan: Dalam Kitab Nihayatul Mukhtaj dan kitab Al Bajuri "Ala Fathil Qarib.

فى نهاية المحتاج فى باب دفن الميت مانصه: وسن دفن ما انفصل من حي لم يمت حالا أو ممن شك فى موته كيد سارق وظفر وشعر ودم نحو فصد إكراما لصاحبها. وفى الباجوري على فتح القريب فى تعريف التبذير ما نصه: اى يصرفه فى غير مصارفه (قوله فى غير مصارفه) وهو كل ما لا يعود نفعه إليه عاجلا ولا آجلا فيشمل الوجوه المحرمة والمكروهة. أهـ.

124. S. Apakah binatang yang dinamakan biawak (seliro) itu? Apakah binatang tersebut ialah binatang dlab yang halal dimakan itu.

J. Binatang biawak (seliro)itu bukan binatang dlab. Oleh karenanya maka haram dimakan.

*Dikutip dari buku :**"Masalah Keagamaan" hasil Muktamar/Munas Ulama NU ke I s/d XXX** (yang terdiri dari 430 masalah) oleh KH. A. Aziz Masyhuri ketua Pimpinan Pusat Rabithah Ma'ahid Islamiyah dan Pengasuh Ponpes Al Aziziyyah Denanyar Jombang, Kata Pengantar Menteri Agama Maftuh Basyuni.

Source : http://hijrahdarisyirikdanbidah.blogspot.com